ARTIKEL

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL DALAM BEKERJASAMA MELALUI METODE BERMAIN PERAN PADA ANAK KELOMPOK A RA PERWANIDA DANDONG KECAMATAN SRENGAT KABUPATEN BLITAR TAHUN PELAJARAN 2016/2017

OLEH ::

ANIK SUPRIHATININGSIH

NPM: 13.1.01.11.0583

Dibimbing oleh :

1. DEMA YULIANTO, M.Psi.
2. ITOT BIAN RAHARJO, S.Pd., M.M.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2017

SURATPERNYATAAN

ARTIKEL SKRIPSI TAHUN2017

Yang bertanda tangandibawahini:

Nama Lengkap	:ANIK SUPRIHATININGSIH
NPM	:13.1.01.11.0583
Telepon/HP	:085748773727
Alamat Surel (Email)	:ulfanammm@gmail.com
Judul Artikel	:MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL DALAM BEKERJASAMA MELALUI METODE BERMAIN PERAN PADA ANAK KELOMPOK A RA PERWANIDA DANDONG KECAMATAN SRENGAT KABUPATEN BLITAR TAHUN PELAJARAN 2016/2017.
Fakultas – Program Studi	: FKIP –PG-PAUD
NamaPerguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kedrir
Alamat PerguruanTinggi	: Jalan K.H. Achmad Dahlan No. 76 Kediri

Denganinimenyatakanbahwa:

a. Artikelyangsayatulismerupakankaryasayapribadi(bersamatimpenulis)danbebas plagiarisme;
b. Artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikiansuratpernyataaninisaya buatdengan sesungguhnya. Apabiladikemudianhari ditemukanketidaksesuaiandatadenganpernyataaninidanatauadatuntutandaripihaklain, sayabersedia bertanggungjawabdan diprosessesuaidenganketentuanyangberlaku.

Mengetahui,		Kediri, 13 Agustus 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dema Yulianto, M.Psi. NIDN. 0710078203	Itot Bian Raharjo ,S.Pd., M.M. NIDN. 0711029001	Anik Suprihatiningsih NPM. 13.1.01.11.0583

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL DALAM BEKERJASAMA MELALUI METODE BERMAIN PERAN PADA ANAK KELOMPOK A RA PERWANIDA DANDONG KECAMATAN SRENGAT KABUPATEN BLITAR TAHUN PELAJARAN 2016/2017

ANIK SUPRIHATININGSIH
NPM.13.1.01.11.0583
FKIP – Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Email:ulfanammm@gmail.com
Dema Yulianto, M.Psi. dan Itot Bian Raharjo,S.Pd., M.M.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

ANIK SUPRIHATININGSIH: Mengembangkan Kemampuan Bekerjasama Melalui Metode Bermain Peran pada Anak Kelompok A RA Perwanida Dandong Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2016/2017, Skripsi, PG – PAUD, FKIP UN PGRI Kediri, 2017.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil pengamatan dan pengalaman peneliti bahwa proses belajar mengajar bidang pengembangan sosial emosional dalam kemampuan bekerjasama pada anak Kelompok A RA Perwanida Dandong masih rendah. Rendahnya kemampuan bekerjasama anak disebabkan oleh kurang menariknya metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi. Hal ini ditunjukkan dari 18 anak, yang sudah berkembang sesuai harapan (BSH) dalam kemampuan bekerjasamanya hanya 5 anak (27,7%) dan sisanya sebanyak 13 anak (72,2%) belum berkembang (BB).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa penerapan metode bermain peran dapat mengembangkan kemampuan bekerjasama pada anak Kelompok A RA Perwanida Dandong Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian adalah anak kelompok A yang berjumlah 18 anak pada RA Perwanida Dandong Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, menggunakan instrument berupa RPPM, RPPH, Lembar Observasi anak. Pada siklus I diperoleh hasil 33,3%, siklus II 66,6% dan siklus III mencapai 88,8%. Pada siklus III pembelajaran dinyatakan tuntas karena prosentase keberhasilannya lebih dari 75%.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: (1) Kemampuan bekerjasama anak kelompok A RA Perwanida Dandong masih sangat rendah pada waktu Pra Tindakan dengan nilai ketuntasan 27,7%. (2) Peneliti menerapkan metode bermain peran. (3) Ketuntasan belajar pada Siklus I adalah 33,3%, Siklus II sebesar 66,6% dan Siklus III mencapai 88,8%. (4) Kemampuan bekerjasama anak mengalami peningkatan secara signifikan yaitu sebesar 88,8%, jadi hipotesis diterima.

Kata kunci : Sosial Emosional, Bekerjasama, Bermain Peran

I. LATAR BELAKANG

A. Latar Belakang Masalah

Usia dini merupakan usia yang ideal dalam meletakkan dasar yang akan menjadi pondasi kehidupan kelak di masa yang akan datang, ini disebabkan karena masa ini merupakan masa keemasan dimana otak anak berkembang pada puncaknya sehingga berbagai hal dapat terserap secara maksimal. Pendidikan Anak Usia Dini perlu mendapatkan perhatian yang cukup agar dapat berkembang sesuai yang diharapkan.

Aspek dalam bidang pengembangan kemampuan dasar di PAUD salah satunya adalah aspek sosial emosional. Aspek sosial emosional memegang peranan penting dalam menentukan kesuksesan anak di masa depan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ary Ginanjar Agustian dalam bukunya yang berjudul ESQ yang menyatakan bahwa kecerdasan sosial emosional memiliki peran yang lebih signifikan dibanding dengan kecerdasan intelektual (Agustian, 2001: 8).

Peranan aspek perkembangan sosial emosional yang begitu pentingnya untuk anak, maka tidak berlebihan bila aspek ini dikaji lebih mendalam. Terdapat beberapa hal mendasar yang mendorong pentingnya sosial emosional tersebut, diantaranya adalah: makin kompleksnya permasalahan kehidupan di sekitar anak, termasuk di dalamnya perkembangan IPTEK yang banyak memberikan tekanan pada anak. Bahkan ternyata anak tidak bisa hidup dan berkembang dengan IQ semata, tetapi EQ jauh lebih dibutuhkan sebagai bekal kehidupan.

Kemampuan kerjasama yang merupakan salah satu komponen dari kemampuan dalam bidang sosial emosional merupakan hal yang penting untuk dikembangkan dalam diri anak. Dari berbagai kajian, kemampuan kerjasama atau biasa disebut sikap kooperatif memiliki arti penting dalam membentuk hubungan pertemanan yang positif yang perlu dibiasakan sejak usia dini. Hal tersebut berpengaruh terhadap kondisi psikologis individu pada masa selanjutnya.

Kemampuan kerjasama tersebut bila tidak dibiasakan dengan baik, maka dikhawatirkan dapat berakibat buruk pada proses penyesuaian diri anak, baik penyesuaian bidang akademik maupun bidang yang menyangkut kehidupan sosial anak. Idealnya pada usia pra sekolah, khususnya pada usia 4-5 tahun kemampuan kerjasama sudah mulai terlihat dan berkembang. Perkembangan dan perubahan jenis kegiatan bermain sosial dimana tahapan bermain kooperatif yang prosentasenya berkisar kurang lebih 37% pada usia 3-4 tahun meningkat menjadi 43% pada usia 4-5 tahun (Mayke, 2001: 5).

Dalam kegiatan pembelajaran hendaknya anak diajak untuk mengalami secara langsung bukan hanya melalui kegiatan percakapan, tanya jawab, penugasan ataupun cerita, karena melalui pengalaman langsung anak dapat mengkonstruksi pengetahuan. Pengalaman langsung anak untuk mengembangkan kerjasama anak salah satunya dapat dilakukan melalui metode bermain peran.

Bermain peran adalah metode pembelajaran sebagai bagian dari simulasi yang diarahkan untuk mengkreasi peristiwa sejarah, mengkreasi peristiwa-peristiwa aktual, atau kejadian-kejadian yang mungkin muncul pada masa mendatang. Sanjaya (2006: 161). Pendapat lain dari Zaini (2008: 98) menyatakan bahwa bermain peran sebagai suatu aktivitas pembelajaran terencana yang dirancang untuk mencapai tujuan-tujuan yang spesifik.

Dalam bermain peran, anak-anak belajar dari apa yang mereka lihat dan mereka dengar. Kemudian mereka kembangkan sesuai imajinasi masing-masing, anak-anak yang sudah merasakan bangku sekolah seperti playgroup atau Taman Kanak-kanak, sudah bisa mengingat apa yang dilakukan saat mereka sedang sekolah. Ketika sedang bermain dengan teman-temannya tak jarang mereka akan bermain sekolah-sekolahan. Ada yang berpura-pura sebagai guru dan sebagian lagi berperan sebagai murid. (Hairuddin, 2014: 214-215).

Berdasarkan pengamatan observasi yang peneliti lakukan

pada anak kelompok A di RA Perwanida Dandong Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar, peneliti menemukan tidak berkembangnya kemampuan kerjasama dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada saat anak-anak berinteraksi dengan orang-orang di sekitar mereka masih terlihat enggan untuk bermain bersama-sama, belum menunjukkan sikap peduli terhadap teman dan sebagian besar dari mereka masih sulit untuk berbagi mainan bahkan cenderung saling berebut, saling menyerang dan berkelahi juga masih kerap kali terjadi pada saat kegiatan belajar di dalam kelas. Kurang berkembangnya kemampuan bekerjasama tersebut disebabkan mayoritas anak-anak lebih senang bermain sendiri dibandingkan bermain dengan teman-temannya dan kegiatan pembelajaran yang bersifat individual belum bisa membantu keterampilan anak, serta metode yang digunakan guru belum efektif untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak.Dari hasil pengamatan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa anak-anak kelompok A di RA Perwanida Dandong Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar masih kesulitan dalam bekerjasama, dimana dari 18 anak yang sudah berkembang sesuai harapan hanya 5 anak (27,7%) dan sisanya sebanyak 13 anak (72,2%) belum berkembang dengan baik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti mencoba menggunakan metode bermain peran.

Menurut Piaget (dalam Hairuddin, 2014: 215) seorang psikolog asal Swis, seorang anak mulai mengembangkan kemampuan simboliknya pada usia 2 sampai 7 tahun, dan bermain peran merupakan permainan simbolik. Saat anak bermain peran, mereka dituntut untuk berfikir dan belajar mengingat tentang hal-hal apa saja yang ada dan terjadi di ruang kelas. Dengan bermain peran, anak-anak bisa mengembangkan imajinasinya dari pengalaman yang ia dapatkan saat sekolah, saat ikut bunda berbelanja ke pasar atau saat ke dokter. Pengalaman-pengalaman tersebut ia simpan dan ia kembangkan saat bermain dengan teman-temannya.

Dengan demikian, karakter kreatifnya bisa terstimulasi dengan permainan ini.

II. METODE

A. Subjek dan Setting Penelitian

Subjek Penelitan Tindakan Kelas (PTK) ini adalah anak kelompok A RA Perwanida Dandong. Dalam satu kelas berjumlah 18 anak dengan perincian 7 anak laki-laki dan 11 anak perempuan. Anak kelompok A adalah anak yang berada pada rentang usia 4-5 tahun. Pemilihan kelas ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional dalam bekerjasama melalui metode bermain peran.

Kegiatan ini dilakukan di kelas kelompok A. Alasan dipilihnya kelompok A sebagai subjek peneliti karena peneliti adalah pengasuh kelompok tersebut dan peneliti berupaya mengkoordinir kemampuan sosial emosional dalam bekerjasama melalui metode bermain peran anak didiknya sehingga dapat mengarah pada kegiatan yang bermanfaat bagi perkembangan sosial emosional anak pada perkembangan selanjutnya.

B. Prosedur Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kolaboratif antara peneliti dengan guru, dimana penelitiannya dilakukan dengan keterlibatan peneliti sebagai pengumpul data, penafsir data, pemakna data dan pelapor pertemuan, serta guru sebagai pelaksana tindakan. Selanjutnya Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Arikunto, 2015: 2) mengatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah “jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil yang dilakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran”.

Desain yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu model Kemmis dan Mc. TaggartPenelitian Tindakan Kelas ini digambarkan pada gambar di bawah ini:

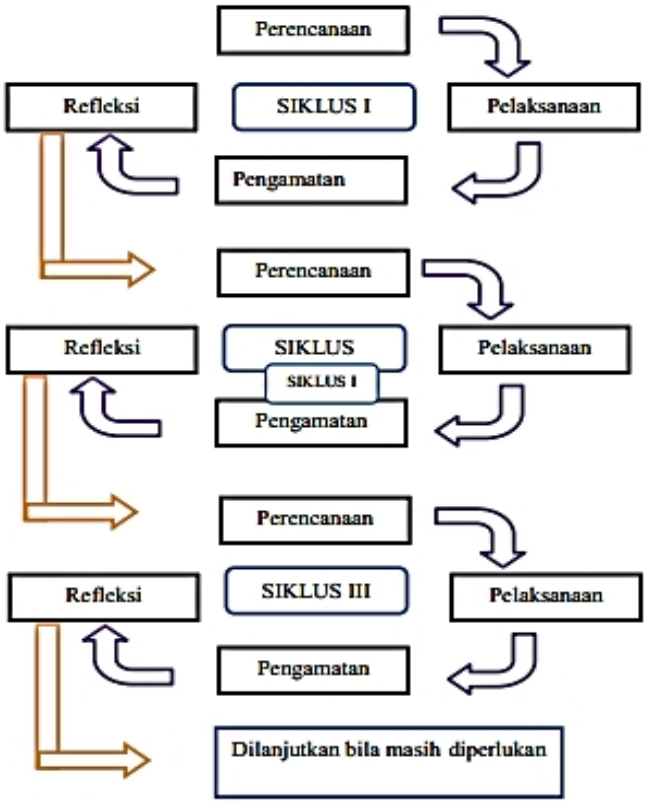

Gambar 3.1

Model Kemmis Dan Mc. Taggart Arikunto (2008: 16)

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari siklus I,II,dan IIIdengan masing-masing kegiatan meliputi :

Siklus I

a. Tahap perencanaan tindakan
b. Tahap pelaksanaan tindakan
c. Tahap observasi
d. Tahap refleksi

Siklus II Dan III

a. Tahap perencanaan tindakan
b. Tahap pelaksanaan tindakan
c. Tahap observasi

C. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka data yang terkumpul dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan metode analisis data kualitatif. Analisis data dalam penelitian ini secara terus menerus selama proses dan setelah pengumpulan data.

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan anlisis data. Pada penelitian ini digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penilaian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh.

Untuk menghitung lembar observasi anak digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} x100\%$$

P = Presentase keberhasilan aktivitas anak

f = Jumlah anak yang memperoleh bintang tertentu

N = Jumlah anak keseluruhan

Adapun norma yang dipakai dalam pengujian hipotesis adalah hipotesis diterima atau tindakan dinyatakan berhasil jika terjadi peningkatan kemampuan sosial emosional dalam bekerjasama tingkat ketuntasan belajar minimal 75%.

III. HASIL PENELITIAN DAN KESIMPULAN

A. Deskripsi Temuan Penelitian

1. Rencana Umum Pra Tindakan

Berdasarkan hasil pengamatan yang menunjukkan masih rendahnya kemampuan sosial emosional anak dalam bekerjasama, mendorong peneliti melakukan penelitian untuk menemukan penyebab rendahnya kemampuan anak dalam bekerjasama. Dalam upaya ini peneliti melakukan kolaborasi dengan teman sejawat untuk mempersiapkan berbagai alat dan media pembelajaran yang dibutuhkan. Peneliti merencanakan 3 siklus, dengan prosedur penelitian meliputi: penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi, dan refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian awal, jumlah anak yang sudah mampu mencapai indikator keberhasilan masih sedikit. didapatkan hasil bahwa sebelum dilakukan tindakan jumlah anak yang mendapatkan bintang satu sebanyak 10 anak, anak yang mendapatkan bintang dua 3 anak, sedangkan anak yang mendapatkan bintang tiga yaitu sebanyak 5 anak, dan belum ada anak yang mendapatkan bintang empat. Hal ini berarti kemampuan bekerjasama anak masih rendah.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Perencanaan pelaksanaan siklus I dilakukan pada semester II hari Senin tanggal 6 Maret 2017, dengan tema rekreasi dan sub tema helikopter. Dalam tahap perencanaan peneliti menyusun perangkat pembelajaran seperti RPPM, RPPH, dan lembar penilaian anak.

Pada siklus pertama kebanyakan anak kurang memperhatikan prosedur dalam kegiatan bermain peran yang disampaikan oleh guru, mereka lebih antusias

bermain dengan media yang disediakan. Bahkan ada beberapa anak yang saling berebut, sehingga suasana pembelajaran di kelas cenderung kurang kondusif.

Kegiatan dilanjutkan dengan memberi beberapa pertanyaan seputar kegiatan bermain peran. Setelah itu, guru menyampaikan tentang pentingnya sikap bekerjasama dalam kehidupan sehari-hari.

Dapat dilihat hasil penilaian kegiatan pembelajarannya sebagai berikut:

Hasil dari penelitian pada siklus I di atas, prosentase ketuntasan adalah 33,3%. Jumlah tersebut belum mencapai kriteria ketuntasan yaitu 75%. Maka pada siklus I penelitian dianggap belum tuntas. Pembahasan pada siklus I tersebut dapat dijelaskan pada tahap refleksi.

Hasil penilaian kegiatan bermain peran, dari aspek anak didik masih ada yang belum mengerti, bahkan ada beberapa anak yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran ini. Selain itu, juga ada yang merasa senang dan sangat antusias tetapi belum dapat memahami maksud dari kegiatan bermain peran. Sesuai kriteria yang telah ditetapkan pada pembelajaran siklus I, kegiatan bercerita dikatakan belum berhasil karena dari hasil pengolahan data belum mencapai prosentase yang diharapkan peneliti yaitu 75% kegiatan bercerita baru bisa dikatakan berhasil. Tetapi, pada siklus I tingkat keberhasilan pembelajaran masih mencapai prosentase 33,3%. Sehingga diperlukan perencanaan untuk siklus berikutnya.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Perencanaan pelaksanaan siklus II dilakukan pada semester II hari Selasa tanggal 14 Maret 2017, dengan tema alat komunikasi dan sub tema telepon. Dalam tahap perencanaan peneliti menyusun perangkat pembelajaran seperti RPPM, RPPH, dan lembar penilaian anak.

Pada siklus ke-II anak-anak mulai terlihat lebih antusias, saat diperlihatkan beberapa media yang digunakan dalam kegiatan

bermain peran. Mereka sudah mengerti akan kegiatan yang akan dilakukan dan ingin cepat-cepat segera mengerjakannya. Nampaknya mereka sudah mulai mengerti dan memahami tentang prosedur dalam kegiatan bermain peran yang disampaikan oleh peneliti. Peneliti juga lebih menekankan pada pemberian motivasi terhadap anak-anak saat melakukan kegiatan bermain peran.

Beberapa dari mereka sudah menunjukkan perubahan yang sangat baik. Namun ada juga beberapa dari mereka yang masih perlu diberi motivasi dan pengarahan agar lebih baik lagi.

Dapat dilihat hasil penilaian kegiatan pembelajarannya sebagai berikut:

Hasil dari penelitian pada siklus II di atas, prosentase ketuntasan adalah 66,6%. Jumlah tersebut belum mencapai kriteria ketuntasan yaitu 75%. Maka pada siklus II penelitian dianggap belum tuntas. Pembahasan pada siklus II tersebut dapat dijelaskan pada tahap refleksi.

Dari hasil pengamatan dan proses pembelajaran kegiatan bercerita pada siklus II, dapat dilakukan refleksi sebagai berikut.

Hasil penilaian kegiatan bermain peran, dari aspek anak didik masih ada yang belum mengerti, bahkan ada beberapa anak yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran ini. Selain itu, juga ada yang merasa senang dan sangat antusias tetapi belum dapat memahami maksud dari kegiatan bermain peran. Sesuai kriteria yang telah ditetapkan pada pembelajaran siklus I, kegiatan bercerita dikatakan belum berhasil karena dari hasil pengolahan data belum mencapai prosentase yang diharapkan peneliti yaitu 75% kegiatan bercerita baru bisa dikatakan berhasil. Tetapi, pada siklus II tingkat keberhasilan pembelajaran masih mencapai prosentase 66,6%. Sehingga diperlukan perencanaan untuk siklus berikutnya.

4. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III

Perencanaan pelaksanaan siklus III dilakukan pada semester II hari Selasa tanggal 21 Maret 2017, dengan tema alat komunikasi dan sub tema televisi. Dalam tahap perencanaan peneliti menyusun perangkat pembelajaran seperti RPPM, RPPH, dan lembar penilaian anak.

Pada siklus ke III anak-anak terlihat lebih antusias. Mereka sudah mengerti dan memahami tentang prosedur bermain peran yang disampaikan oleh peneliti, serta anak-anak sudah mampu melakukan kerjasama ketika melakukan kegiatan bermain peran. Peneliti juga lebih menekankan pada pembimbingan dan pemberian motivasi pada mereka.

Pada saat peneliti melakukan tanya jawab seputar pentingnya mengembangkan sikap kerjasama anak-anak juga sudah menunjukkan pemahaman yang sangat baik. Namun beberapa dari mereka masih tetap ada yang perlu bimbingan dan motivasi lebih untuk menjadi yang lebih baik lagi.

Dapat dilihat hasil penilaian kegiatan pembelajarannya sebagai berikut:

Hasil dari penelitian pada siklus III di atas, prosentase ketuntasan adalah 88,8%. Jumlah tersebut sudah mencapai kriteria ketuntasan yaitu 75%. Maka pada siklus III penelitian dianggap tuntas.

5. Pembahasan Dan Penarikan Kesimpulan

Setelah melaksanakan dan menyelesaikan tindakan pada setiap siklus sebagimana telah dideskripsikan di atas, kemudian dilakukan pembahasan data antar siklus. Dari penelitian di atas dapat diketahui bahwa tindak belajar anak dari siklus ke siklus mengalami peningkatan. Pada siklus I sebesar 33,3%, siklus II sebesar 66,6%, dan pada siklus III sebesar 88,8%.

Selain tindak belajar anak yang meningkat ternyata hasil belajar anakpun juga mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dengan meningkatnya nilai anak pada saat evaluasi belajar setiap siklus berakhir.

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan hasil penelitian maka hipotesis tindakan yang berbunyi "Penerapan kegiatan bermain peran dalam pembelajaran dapat mengembangkan kemampuan bekerjasama anak kelompok A RA Perwanida Dandong Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2016/2017" diterima.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Sa'dun. 2010. *PenelitianTindakankelas (EdisiRevisi)*. Yogyakarta: Cipta Media

Arikunto. 2008. *PenelitianTindakanKelas*. Jakarta: PT. BumiAksara

Arikunto. 2015. *PenelitianTindakanKelasEdisi Revisi*. Jakarta: RinekaCipta

Agustian, AryGinanjar. 2001. *RahasiaSuksesMembangunKecerdasanEmosidan Spiritual (ESQ)*. Jakarta: ArgaWijayaPersada

Djamarah, dkk. 2008. *StrategiBelajarMengajar*. Jakarta: RinekaCipta

DadanDjuanda. 2006. *PembelajaranBahasa Indonesia yang KomunikatifdanMenyenangkan*. Jakarta: Depdiknas, DirektoratJenderalPendidikanTinggiDirektoratKetenagakerjaan

Haenilah, Een Y. 2015. *KurikulumdanPembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Media Akademi

Hairuddin, Enni K. 2014. *MembentukKarakterAnakdari Rumah*. Jakarta: Elex Media Komputindo

Hildayani, Rini. 2007. *PsikologiPerkembanganAnak*. Jakarta: Universitas Terbuka

Hawadi, Rani Akbar. 2006.*Bekerjasama.* Jakarta: PT. Raja GafindoPersada

Kusnadi. 2003. *MasalahKerjasama, KonflikdanKinerja.* Malang: Taroda

Mayke, S.Tedjasaputra. 2001. *BermaindanPermainanuntukPendidikanUsiaDini.* Jakarta: Grasindo

Moeslichatoen. 2004. *MetodePengajaran di Taman Kanak-Kanak.* Jakarta: RinekaCipta

Musfiroh, Takdirotun. 2008. *CerdasMelaluiBermain.* Jakarta: Grasindo